

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kurikulum merupakan sebuah dasar atau acuan yang digunakan dalam melaksanakan serangkaian proses atau kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara praktis dan sistematis, karena pada dasarnya kurikulum dijadikan sebuah wadah dalam menentukan arah pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pengembangan. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hingga yang terbaru yakni kurikulum 2013 (K13). Beberapa perubahan tersebut berangkat dari adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran kurikulum dalam membawa kemajuan pada bidang pendidikan.

Saat ini, beberapa lembaga pendidikan mulai menerapkan kurikulum 2013. Baik dalam segi pelaksanaan maupun hasil dari penerapan K13 banyak ditemui beberapa permasalahan. Seperti halnya permasalahan yang berasal dari pendidik atau guru PAI jenjang SMP dan SMA se-Kota Kediri, yang harus dapat menyesuaikan dengan pendekatan kurikulum baru. Berkaitan dengan mulai diterapkannya sistem penilaian baru yang dirasa cukup rumit, sehingga para pendidik yang utamanya masih awam merasa

kesulitan jika akan mengolah data hasil penilaian peserta didik. Masalah lain juga datang dari peserta didik yang belum terbiasa aktif (pasif) dalam menerapkan K13. Minimnya pelatihan guru dalam pengimplementasian K13, penyesuaian terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baru dan terbatasnya sumber belajar (sarana prasarana) dalam pelaksanaan K13 juga menjadi problematika penting yang harus dicari solusi atau penyelesaiannya oleh pihak pelaksana pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karenanya, berangkat dari permasalahan tersebut dapat dijadikan suatu kebijakan bagi pemerintah untuk melakukan perbaikan dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum yang dilakukan suatu lembaga pendidikan harus bersifat terbuka, karena dalam kajian ini pemerintah akan mengetahui realitas penerapan kurikulum untuk menilai atau mengukur sesuai tidaknya kurikulum yang telah digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di Indonesia sendiri telah memiliki landasan hukum yang mewajibkan adanya evaluasi terhadap konstruksi kurikulum dan pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan, sesuai yang disebutkan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.<sup>2</sup> Oleh karena itu, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berbagai konsep kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arif Hidayatullah, dkk., "Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI", *Edudeena*, 2 (Juli, 2017), 71.

<sup>2</sup> UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

<sup>3</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

Secara umum, evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam hal memperbaiki kurikulum atau dilaksanakan secara parsial, dengan maksud mengevaluasi masing-masing komponen kurikulum, mulai dari tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, dalam rangka perbaikan kurikulum, seseorang dapat menggunakan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran pada suatu jenjang yang dievaluasi.<sup>4</sup> Proses pelaksanaan evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan standar atau dasar pendidikan sebagai acuan dalam peningkatan mutu pendidikan yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pelaksanaan evaluasi kurikulum memiliki beberapa model untuk digunakan, hal ini disesuaikan dengan kondisi maupun kelayakan suatu lembaga pendidikan. Beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum secara umum dapat ditinjau dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Masing-masing terdiri dari beberapa model, seperti: *Measurement* dan *Congruence*, untuk kuantitatif seperti: *Black Box Tyler*, *Teoritik Taylor* dan *Maguire*, Pendekatan Sistem *Alkin*, *Countenance Stake*, dan *CIPP (Context, Input, Process, Product)*, dan untuk kualitatif seperti: studi kasus, *Illuminatif*, dan *Responsive*.

Hubungan antara evaluasi dengan penelitian adalah erat kaitannya, karena dalam melaksanakan evaluasi dilakukan proses pengumpulan data dan beberapa metode untuk keperluan analisis data dalam pengevaluasian

---

<sup>4</sup> Badrun Kartowagiran, *Makalah Pelatihan Evaluasi Kurikulum* (Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 4.

kurikulum. Untuk itu, berangkat dari beberapa permasalahan diatas, peneliti akan melakukan sebuah kajian dalam mengevaluasi jalannya Kurikulum 2013 khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) di SMA Negeri 7 Kediri. Peneliti memutuskan memilih SMA Negeri 7 Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Selain itu lembaga ini juga termasuk lembaga yang memiliki kualitas baik dalam segi peningkatan mutu pendidikan, tidak jarang lembaga ini sering mendapatkan penghargaan dalam berbagai ajang kompetisi pendidikan.

Disisi lain, alasan peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP* adalah dari segi pelaksanaan evaluasi, model tersebut lebih kompleks dan sesuai dengan program yang akan diteliti. Rata-rata dalam suatu lembaga pendidikan telah menerapkan serangkaian proses pembelajaran mulai dari tahap awal (perencanaan) hingga tahap akhir (evaluasi). Dalam model evaluasi *CIPP* ini, masing-masing komponen pembelajaran mulai dari segi fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar pendidik dan peserta didik, hingga pada hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan, telah masuk dalam komponen yang siap untuk dievaluasi disesuaikan dengan tahapan yang ada yakni: tahap konteks, masukan, proses, hingga produk atau sesuatu yang dapat dihasilkan dari adanya kegiatan evaluasi. Proses evaluasi kurikulum disesuaikan dengan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), mulai dari evaluasi

konteks hingga evaluasi hasil, masing-masing akan dianalisa dan disesuaikan dengan komponen yang telah terdapat di Standar Nasional Pendidikan demi mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang saat ini menjadi salah satu materi wajib yang harus diberikan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam, tentu memiliki serangkaian proses pembelajaran yang umumnya sama dengan mata pelajaran wajib yang lain. Perlunya evaluasi khusus dalam mata pelajaran tersebut digunakan untuk memperbaiki tatanan dan meninjau kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh, sudah sesuaikah dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam Standar Nasional Pendidikan? Hal tersebut perlu untuk digali dan diketahui lebih dalam, agar meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013, bahwa dalam sebuah program pembelajaran adalah terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi, sehingga tujuan dari adanya penelitian adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum 2013 secara realitasnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karenanya, dalam kesempatan penelitian kali ini akan dirumuskan judul “**Model Evaluasi Kurikulum**

**2013 Berbasis CIPP pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri”**, untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 khusus pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*input evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan sarana untuk mengungkapkan tujuan penelitian kali ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui evaluasi konteks (*context evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri
2. Untuk mengetahui evaluasi masukan (*input evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri
3. Untuk mengetahui evaluasi proses (*process evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri
4. Untuk mengetahui evaluasi produk (*product evaluation*) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk memperluas khazanah atau wawasan keilmuan termasuk penelitian di bidang pengembangan pendidikan
  - b. Untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman yang akan membantu peserta didik meraih prestasi dalam belajar

### b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi bentuk kualitas pengajaran yang diterapkan
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Sebagai alat untuk mencapai tujuan maupun target minimal pendidikan dan upaya perbaikan sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas pendidik

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dalam memenuhi tugas pembelajaran
- 2) Sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terkait cara pembelajaran dan bahan evaluasi dalam melaksanakan setiap tugas
- 3) Sebagai pengalaman dalam menciptakan pembelajaran yang baik
- 4) Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian berikutnya